

Strategi Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

¹Yoga Iskandar, ²Muhammad Ali Akbar

¹Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar/FKIP, Universitas Terbuka

²STAI Tapaktuan, Aceh Selatan

¹yogaiskandar1987@gmail.com, ²irali141214@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD melalui penerapan strategi *Problem Solving* pada materi operasi hitung bilangan. Penelitian dilakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Wanajaya II, Kecamatan Kasokandel, Kabupaten Majalengka. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup tes hasil belajar, observasi aktivitas siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Pada siklus I, persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 68%, lalu meningkat menjadi 88% pada siklus II. Selain itu, keterlibatan siswa dalam pembelajaran pun mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari antusias siswa dalam berdiskusi, serta kemampuan menyelesaikan soal dengan mandiri. Dengan demikian, strategi *Problem Solving* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar

Kata kunci: Problem Solving, Hasil Belajar, Operasi Hitung

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam kurikulum sekolah dasar yang bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis pada peserta didik. Salah satu materi fundamental yang diajarkan di kelas IV adalah operasi hitung bilangan, yang menjadi dasar bagi pembelajaran matematika pada jenjang berikutnya. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi ini masih tergolong rendah karena siswa kurang memahami konsep dasar dan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal secara mandiri (Riswari & Ermawati, 2023).

Kondisi ini dapat disebabkan oleh metode pembelajaran konvensional yang masih mendominasi, yang bersifat satu arah dan kurang memberi ruang bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses berpikir. Untuk mengatasi hal tersebut, guru perlu mengimplementasikan strategi pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Salah satu strategi yang dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa adalah **strategi Problem Solving**, yaitu pendekatan yang menempatkan siswa dalam situasi nyata untuk memecahkan masalah secara sistematis (Aryanti, 2020; Polya, 1973).

Strategi Problem Solving membantu siswa memahami konsep matematika secara lebih mendalam melalui langkah-langkah seperti memahami masalah, merumuskan rencana, melaksanakan solusi, dan mengevaluasi hasilnya (Sudrajat, 2021). Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh jawaban, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan mandiri. Selain itu, dalam konteks Kurikulum Merdeka yang diterapkan mulai tahun 2022, strategi ini sangat relevan karena sejalan dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi dan penguatan kompetensi esensial (Kemendikbudristek, 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas strategi Problem Solving dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV sekolah dasar, khususnya pada materi operasi hitung bilangan.

KAJIAN TEORI

Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar merupakan indikator penting dalam mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2017), hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran yang melibatkan interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar. Dalam konteks matematika, hasil belajar mencakup kemampuan memahami konsep, menerapkan rumus, serta menyelesaikan soal secara logis dan sistematis.

Lebih lanjut, Ningsih dan Purwanto (2022) menyatakan bahwa hasil belajar matematika dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk motivasi, strategi pembelajaran yang digunakan guru, serta keterlibatan aktif siswa. Dengan demikian, pemilihan strategi pembelajaran yang tepat menjadi krusial dalam meningkatkan pencapaian akademik siswa.

Strategi Problem Solving dalam Pembelajaran Matematika

Strategi *Problem Solving* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada kemampuan siswa untuk memecahkan masalah secara **mandiri, sistematis, dan logis**. Strategi ini tidak hanya berfokus pada pencapaian jawaban akhir, tetapi juga pada proses berpikir yang dilalui siswa dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan. Menurut Polya (dalam Ermawati & Riswari, 2023), terdapat empat langkah utama dalam strategi Problem Solving, yaitu:

- (1) memahami masalah,
- (2) merencanakan solusi,
- (3) melaksanakan rencana, dan
- (4) mengevaluasi hasil.

Tahapan ini membantu siswa membentuk pola pikir terstruktur dan meningkatkan kemampuan analisis dalam menyelesaikan soal matematika.

Pendekatan Problem Solving telah terbukti meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian oleh Adawiyah dan Akbar (2024) menunjukkan bahwa strategi berbasis pemecahan masalah yang diterapkan pada siswa kelas II MI Al Kautsar mampu meningkatkan hasil belajar secara signifikan, bahkan ketika dikombinasikan dengan metode konkret seperti jarimatika. Hasil tersebut menguatkan bahwa penerapan Problem Solving dapat menyesuaikan dengan berbagai jenjang dan karakteristik peserta didik, serta efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis dan memahami konsep dasar matematika.

Pendekatan ini sangat efektif dalam pembelajaran matematika karena melatih siswa berpikir kritis, logis, dan reflektif. Wibowo (2019) menekankan bahwa strategi Problem Solving mampu meningkatkan pemahaman konsep matematika dan memupuk kemandirian belajar siswa.

Sementara itu, penelitian oleh Pramono dan Astuti (2024) menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan dengan strategi Problem Solving mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan dibandingkan dengan yang diajar menggunakan metode konvensional. Hal ini terjadi karena siswa lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan terdorong untuk menemukan solusi atas permasalahan yang diberikan.

Karakteristik Materi Operasi Hitung Bilangan di Kelas IV

Materi operasi hitung bilangan di kelas IV SD meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan cacah dan bulat. Materi ini merupakan dasar penting dalam pembelajaran matematika karena menjadi prasyarat bagi materi lanjutan seperti KPK, FPB, pecahan, dan persamaan (Yuliana, 2022).

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2019), pembelajaran operasi hitung harus mampu membangun pemahaman konseptual dan keterampilan prosedural secara seimbang. Oleh karena itu, penggunaan strategi pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah dan

eksplorasi sangat diperlukan agar siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan matematika dalam konteks nyata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *classroom action research* yang bersifat kolaboratif dan partisipatif, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV melalui penerapan strategi Problem Solving. PTK dipilih karena memungkinkan guru dan peneliti bekerja sama dalam merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan yang dilakukan di kelas secara sistematis (Aryanti, 2020). Pendekatan ini berfokus pada peningkatan praktik pembelajaran secara langsung dan kontekstual di dalam kelas.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus di kelas IV Sekolah Dasar, dengan masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan sesuai model Kemmis dan McTaggart, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 25 orang, sedangkan objek penelitian adalah penerapan strategi Problem Solving dalam pembelajaran matematika pada materi operasi hitung bilangan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes hasil belajar, yang digunakan untuk mengukur peningkatan nilai siswa sebelum dan sesudah tindakan; observasi, yang bertujuan mengamati keterlibatan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran; serta dokumentasi, seperti catatan guru, foto kegiatan, dan RPP. Instrumen yang digunakan antara lain soal pre-test dan post-test, lembar observasi aktivitas siswa, dan jurnal refleksi guru. Data dianalisis secara kuantitatif deskriptif dengan cara menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus. Menurut Ningsih dan Purwanto (2022), analisis deskriptif kuantitatif sangat tepat digunakan dalam PTK karena dapat menunjukkan efektivitas tindakan dalam bentuk peningkatan hasil belajar secara numerik.

Penelitian ini dianggap berhasil jika minimal 85% siswa memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan minimal 80% siswa menunjukkan partisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Keberhasilan ini diharapkan dapat mendukung efektivitas strategi Problem Solving dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar.

HASIL

Pra Siklus

Sebelum penerapan strategi Problem Solving, hasil belajar matematika siswa kelas IV menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 70. Dari 25 siswa, hanya 9 siswa (36%) yang memperoleh nilai ≥ 70 , sementara 16 siswa (64%) memperoleh nilai di bawah KKM. Selain itu, keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih rendah, terlihat dari minimnya partisipasi dalam diskusi dan kurangnya inisiatif dalam menyelesaikan soal latihan.

Hasil Siklus I

Setelah penerapan strategi Problem Solving pada siklus I, terjadi peningkatan pada hasil belajar maupun aktivitas siswa. Dari hasil evaluasi, sebanyak 17 siswa (68%) mencapai nilai ≥ 70 , sedangkan 8 siswa (32%) masih belum tuntas. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 64,8 menjadi 72,3. Aktivitas siswa juga menunjukkan peningkatan; siswa tampak lebih terlibat dalam menyelesaikan masalah secara berkelompok dan aktif mengemukakan pendapat. Namun demikian, beberapa siswa masih bergantung pada bantuan guru dan teman dalam menyelesaikan soal.

Hasil Siklus II

Perbaikan dilakukan pada siklus II dengan memberikan LKS berbasis soal kontekstual yang lebih terstruktur dan mengatur waktu diskusi secara lebih efektif. Hasilnya, sebanyak 22 siswa (88%) memperoleh nilai ≥ 70 , dan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 79,6. Hanya 3 siswa (12%) yang belum tuntas. Keaktifan siswa dalam pembelajaran juga meningkat signifikan, ditunjukkan dengan semangat dalam menyelesaikan soal secara mandiri dan aktif dalam proses refleksi kelompok. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan strategi Problem Solving secara konsisten dan bertahap mampu meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa.

Tabel.1 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Tahapan	Jumlah Siswa	Siswa Tuntas (\geq KKM)	Rata-rata Nilai	Persentase Ketuntasan
Kondisi Awal	25	9	64,8	36%
Siklus I	25	17	72,3	68%
Siklus II	25	22	79,6	88%

Berdasarkan data pada Tabel 1, terlihat bahwa penerapan strategi *Problem Solving* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Wanajaya II. Pada kondisi awal, hanya 9 dari 25 siswa (36%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan nilai rata-rata sebesar 64,8. Setelah tindakan pembelajaran dengan pendekatan *Problem Solving* diterapkan pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 17 orang (68%) dan nilai rata-rata kelas naik menjadi 72,3. Hal ini menunjukkan bahwa strategi tersebut mulai memberi dampak terhadap pemahaman siswa, meskipun masih terdapat beberapa yang belum tuntas.

Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada siklus II setelah dilakukan perbaikan berupa penggunaan LKS yang lebih terstruktur dan pengelolaan waktu yang lebih optimal. Pada tahap ini, 22 siswa (88%) berhasil mencapai nilai di atas KKM dan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 79,6. Selain dari aspek nilai, keterlibatan dan kemandirian siswa dalam proses pembelajaran juga meningkat. Mereka mulai terbiasa menyusun strategi pemecahan masalah secara mandiri dan lebih aktif dalam diskusi kelompok. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi *Problem Solving* tidak hanya meningkatkan pencapaian akademik, tetapi juga membentuk sikap belajar yang lebih aktif, reflektif, dan kolaboratif.

PEMBAHASAN

Penerapan strategi *Problem Solving* dalam pembelajaran matematika memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IV pada materi operasi hitung bilangan. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata siswa serta persentase ketuntasan belajar dari kondisi awal ke siklus I dan dilanjutkan dengan peningkatan yang lebih baik pada siklus II.

Pada pra siklus, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami soal-soal operasi hitung karena pembelajaran sebelumnya masih bersifat konvensional, di mana guru lebih dominan menjelaskan dan siswa hanya mengikuti instruksi. Hal ini menyebabkan rendahnya keterlibatan aktif siswa dan berdampak pada hasil belajar yang tidak optimal. Sebagaimana dijelaskan oleh Aryanti (2020), strategi pembelajaran konvensional seringkali tidak mampu membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa dalam memahami konsep-konsep matematika.

Ketika strategi *Problem Solving* mulai diterapkan pada siklus I, siswa diperkenalkan pada langkah-langkah penyelesaian masalah, seperti memahami soal, menyusun rencana, menyelesaikan masalah, dan mengevaluasi hasilnya. Pendekatan ini memberi ruang bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses berpikir, diskusi kelompok, dan pengambilan keputusan secara mandiri. Meski belum semua siswa mencapai ketuntasan, terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dan aktivitas belajar yang menunjukkan arah positif. Hasil ini mendukung pendapat Ermawati dan Riswari (2023), bahwa pembelajaran matematika berbasis *Problem Solving* meningkatkan kemampuan penalaran dan pemecahan masalah siswa secara bertahap.

Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan strategi pada siklus II, pembelajaran lebih terstruktur dengan penggunaan LKS kontekstual dan manajemen waktu yang lebih efektif. Perubahan ini mendorong peningkatan lebih lanjut dalam hasil belajar, baik dari segi nilai maupun keaktifan siswa. Siswa mulai terbiasa bekerja dalam kelompok, saling bertukar pendapat, dan mengambil peran aktif dalam menyelesaikan soal. Ini membuktikan bahwa strategi *Problem Solving* tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep matematika, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif.

Peningkatan hasil belajar pada siklus II juga membuktikan bahwa pendekatan Problem Solving selaras dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka, yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif pembelajaran. Hal ini juga didukung oleh temuan Ningsih dan Purwanto (2022) yang menyebutkan bahwa pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi solusi sendiri akan berdampak positif terhadap hasil belajar dan motivasi intrinsik siswa.

Dengan demikian, strategi Problem Solving tidak hanya relevan sebagai pendekatan pembelajaran inovatif, tetapi juga mampu menjawab tantangan rendahnya hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. Pendekatan ini efektif untuk membangun keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) sejak dini, sebagaimana ditekankan dalam kebijakan pendidikan nasional tahun-tahun terakhir.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui dua siklus tindakan kelas, dapat disimpulkan bahwa strategi *Problem Solving* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar pada materi operasi hitung bilangan. Penerapan strategi ini mampu meningkatkan pemahaman siswa secara bertahap, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar dari kondisi awal hingga siklus II. Selain itu, keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan signifikan. Siswa menjadi lebih mandiri dalam menyelesaikan soal, lebih aktif berdiskusi, serta mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan logis. Hasil ini menunjukkan bahwa strategi *Problem Solving* tidak hanya meningkatkan pencapaian akademik, tetapi juga mendorong keterampilan abad 21 seperti kolaborasi dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, strategi ini layak dijadikan alternatif dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar guna mencapai pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus penulis sampaikan kepada Kepala Sekolah, Bapak/Ibu Guru, serta seluruh siswa kelas IV SD Negeri Wanajaya II, Kecamatan Kasokandel, Kabupaten Majalengka, yang telah memberikan izin, kesempatan, dan partisipasi aktif selama proses penelitian berlangsung. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan arahan yang sangat berharga dalam penyusunan karya ilmiah ini. Tidak lupa, ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada keluarga dan rekan-rekan mahasiswa atas dukungan moril dan motivasi yang terus diberikan. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti, H. (2020). *Inovasi Pembelajaran Matematika di SD: Problem Based Learning Berbasis Scaffolding*. Deepublish.
- Azimah, A., Maulin, A. I., & Akbar, M. A. (2024). Peningkatan Hasil dalam Pembelajaran Bidang Studi Matematika Pokok Bahasan Nilai Tempat Melalui Metode Demonstrasi. *Edukasia Jurnal Pendidikan*, 1(2), 58-63.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. BSNP.
- Ermawati, D., & Riswari, L. A. (2023). *Penalaran dan Pemecahan Masalah Matematis*. Kudus: Penerbit UMK.

-
- Kemendikbudristek. (2025). *Panduan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal GTK.
- Ningsih, R. E., & Purwanto, A. (2022). Pengaruh Strategi Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Matematika Dasar*, 6(1), 45–53.
- Polya, G. (1973). *How to Solve It: A New Aspect of Mathematical Method*. Princeton University Press.
- Pramono, H., & Astuti, M. (2024). Penerapan Strategi Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(2), 112–120.
- Adawiyah, R., & Akbar, M. A. (2024). Improving Learning Outcomes of Class II MI Al Kautsar Students Using Jarimatics Methods in Lessons Multiplication Mathematics in 2023/2024. *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1 (2), 104–108. *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 104-108.
- Riswari, L. A., & Ermawati, D. (2023). *Penalaran dan Pemecahan Masalah Matematis*. Penerbit Universitas Muria Kudus.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudrajat, A. (2021). *Model-Model Pembelajaran Inovatif di Era Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, A. (2019). Strategi Pembelajaran Problem Solving dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 25–32.
- Yuliana, S. (2022). Pembelajaran Operasi Hitung Bilangan dengan Pendekatan Kontekstual di Sekolah Dasar. *Jurnal Numeracy Education*, 5(3), 88–96.